

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1992, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Akademik Pressindo.
- Ali, Zainuddin, 2006, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Noor, 2008, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Alasan-Alasan Poligami di Pengadilan Agama Samarinda*, Skripsi, Samarinda: IAIN Samarinda.
- Departemen agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Doi, Abdur Rahman, 1996, *Karakteristik Hukum Islam dan Perkawinan (Syari'ah -I)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Drajat, Zakiyah, 1996, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fathoni, Abdurrahman, 2011, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazaly, Abd Rahman, 2003, *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Gusmian, Islah, 2007, *Mengapa Nabi Muhammad SAW. Berpoligami?*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Harlock, Elizabeth, 1995, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Ed V; Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M Ali, 2006, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta Prenada Media Group.
- J. Moleong, Lexy, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat, 1990, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Mahali, A. Mujab, 2002, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mursalin, Supardi, 2007, *Menolak Poligami*, Pustaka Belajar: Yogyakarta.

- Nasution, Khoiruddin, 1996, *Riba dan Poligami : Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, Muhammad, 2014, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati, Eti, 2011, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Poerwadarminta, 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qanita, Iffah, 2016, *Poligami Berkah ataukah Musibah : Mengungkap Alasan Alasan Nabi Melarang Ali Berpoligami*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ratna, 2017, *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Berpoligami Di Desa Turungan Baji Kec. Sinjai Barat, Skripsi*. Sinjai Utara: IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Rofiq, Ahmad, 2000, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'dani, 2009, *Istriku mengawinkanku dengan istri baru Kisah, peristiwa dan dialog poligami*, Surakarta : Rahma Media Pustaka.
- Setiyaji, Achmad, 2006, *Aa Gym: Mengapa Berpoligami?*, Jakarta: Qultum Media.
- Shahrur, Muhammad, 2004, "*Nahw Usul Jadidah Li al-Fiqh al-Islami*" terj., *Sahiro Syamsuddin dan Burhanuddin, Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Sohari Sahrani, Tihami, 2014, *Fikih Munakahat*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Tridhonanto, Al, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Elex Media Komputindo.
- Undang-undang Pokok Perkawinan Nomor 1 tahun 1974*. 2007, Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman Dan Setiady Akbar, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

A. Draf wawancara

1. Draf wawancara untuk orangtua (Bapak Arifin)

Nama : Arifin
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 17 September 1952
Pekerjaan : Wiraswasta
Status : Kepala Keluarga

No.	PERTANYAAN
P1	<p>Apa yang melatarbelakangi Bapak Arifin melakukan poligami?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Saya dulu tidak memiliki alasan tertentu punya istri dua begini, mungkin sudah berjodohlah kami, tapi sebelumnya kalau soal asmara yah kami memang punya perasaan cinta, begitulah. Tapi memang dulu sewaktu saya menikah dengan istri kedua saya kondisi ekonomi saya sedang sangat stabil, dan saya bertemu dengan istri kedua saya ini dengan keadaan ekonominya yang sedang menurun dan saya pikir saat itu berniat membantunya juga</p>
P2	<p>Bagaimana respon keluarga terkait Bapak Arifin yang memutuskan untuk berpoligami?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Istri saya tidak setuju saya menikah lagi dan dia marah besar kepada saya ketika tahu saya telah menikah lagi.</p>
P3	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan istri kedua? Apakah mereka akur?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Istri pertama saya dengan istri kedua sampai sekarang mereka belum akur. Dia gak suka sama istri kedua saya, makanya saya bedakan tempat tinggal mereka.</p>
P4	<p>Bagaimana upaya Bapak Arifin agar mereka akur?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya udah berusaha menjelaskan dan menyakinkan istri pertama saya, saya juga udah coba untuk mempertemukan mereka untuk bisa saling menerima.</p>

	Namun memang sampaisekarang mungkin masih dirasa sulit untuk itu bagi istri pertama saya.
P5	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan anak dari istri kedua?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Istri pertama saya, Alhamdulillah menerima anak dari istri kedua saya. Dia sayang dan menganggap Andre sebagaimana anaknya sendiri.</p> <p>Alhamdulillah hubungan mereka sangat baik.</p>
P6	<p>Bagaimana hubungan istri kedua dengan anak dari istri pertama?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ha ini juga sama, Alhamdulillah hubungan mereka juga baik.</p>
P7	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi ekonomi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk adil dalam hal ekonomi maka saya memberi jatah rumah untuk masing-masing istri saya. Rumah istri awal aku posisi di pedalaman ini, serta rumah istri kedua aku posisi di Kota Binjai, Sumatera Utara. berniat aku kasih rumah masing-masing buat ngurangin berantem. buat duit bulanan maupun kepentingan sehari-hari pemberiannya antara istri awal dengan istri kedua aku samakan Rp. 5.000.000 (5 juta rupiah) perbulan. sebaliknya seandainya terlihat kemestian lain yang menekan, umumnya terlihat anggaran ekstra di luar duit berbelanja, tetapi apabila buat penghitungan tentu perbulannya aku samakan keduanya. jika buat sarana, aku memberikan sarana serupa kepentingan istri-istri aku. Istri awal aku tidak memerlukan andong, sebaliknya istri kedua aku memerlukan buat kemestian ia bergerak.</p>
P8	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi waktu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena saya bekerja di kampung, jadi waktu saya lebih banyak di kampung dengan anak dan istri pertama saya. Biasanya saya berkunjung ke istri kedua saya dalam sebulan itu sebanyak dua kali, sekali berkunjung biasanya 2-3 hari. Ya begitulah saya membagi waktu saya.</p>

P9	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi interaksi atau pola komunikasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau saya lagi di kampung yaitu di rumah istri pertama saya, saya sering menelpon istri kedua saya, begitu juga dengan anak-anak saya. Menanyakan keadaan serta kebutuhan mereka.</p>
P10	<p>Bagaimana pola komunikasi Bapak Arifin terhadap anak sebelum dan sesudah berpoligami?</p> <p>Jawaban:</p> <p>sesungguhnya, bagus saat sebelum ataupun setelah berpoligami pola komunikasi aku terhadap anak ga tampak yang beralih. aku rajin berupaya berikankan atensi serta apapun yang mereka butuhkan. aku rajin mengikut dankan anak dalam pemungutan ketetapan dalam keluarga, lebih lagi hal-hal yang menyangkut dengan anak. ilustrasinya buat mencari sekolahan misalnya, aku rajin berikan ruang yang layak buat membicarakan keinginan-keinginan anak, sebab kelak nya anaklah yang menjalaninya sendiri. aku selaku orang berumur cuma dapat memberi pengarahan serta nasehat serta mensupport ketetapan anak.</p>
12	<p>Bagaimana pola peraturan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>aku senantiasa berikan batas saat pada anak-anak aku kala bermain supaya tidak melampaui saat yang telah didetetapkan, memiliki masanya buat melatih diri, ada masanya buat membaca, ada saatnya untuk membantu orangtua, semuanya terjadwal dan ikut andil. Alhamdulillah anak-anak selalu menurut dan mengerti. Apabila ada yang melanggar, maka ada hukuman yang berlaku, dan tentunya ini uah disepakati bersama, antara saya, istri dan juga anak.</p>
13	<p>Bagaimana pola hukuman yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>apabila anak abai dalam menyelesaikan profesi rumah yang aku bagikan, aku senantiasa menasehatinya guna lebih berhati-hati. apabila mereka ga bersedia membiasakan alias menyelesaikan PR aku lebih menjurus</p>

	<p>mengajak serta menekan ia guna membiasakan, aku serta istri-istri senantiasa menyempatkan diri bila buah hatinya tengah membiasakan guna membantunya membiasakan. sempat sesuatu kala anak terlambat balik bermain serta aku cuma menyentil memberi tahu dengan pertanyaan-pertanyaan serta memberikannya vonis tidak bisa muncul sepanjang 3 hari, sebelumnya itu udah saya sepakati bersama, mereka pula tidak keberatan dengan perilaku aku itu.</p>
14	<p>Bagaimana pola hadiah (<i>reward</i>) yang di terapkan orangtua terhadap anak? Jawaban: Reward yang saya berikan kepada anak yang tidak memberikan dampak negtif, biasanya ketika anak melakukan pekerjaannya dengan baik, atau dia sudah mencapai Sesutu yang dia inginkan, biasanya reward yang saya berikan adalah pujian. Kalau reward berupa barang hanya sekali-sekali aja saya berikan.</p>
15	<p>Bagaimana pola pengawasan yang diterapkan orangtua terhadap anak? Jawaban: kalau anak-anak aku selagi berkisah terhadap aku mengenai pengalaman serta aktivitasnya sehari-hari, aku rajin memberikan saat pasertaya dan rajin mencermati pembicaraannya. akibat dengan begitu aku sanggup mengendalikan anak-anak aku dalam beraksi.</p>

2. Draf wawancara untuk orangtua (Ibu TRiyem)

Nama : Triyem
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kuala Simpang, 24 Oktober 1960
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Status : Istri

No.	PERTANYAAN
P1	<p>Bagaimana respon keluarga terkait Bapak Arifin yang memutuskan untuk berpoligami?</p> <p>Jawaban: Suami aku itu menikah lagi dengan istrinbenar tanpa kerelaan dari aku lebih-lebih aku pula tak ketahui andaikan suami aku pernah menikah lagi. memanglah suami aku tampak aku dengar memiliki jalinan dengan gadis lain namun aku tidak membenarkan, serta sehabis ia jujur setelah itu aku merasa sakit batin. serta sehabis menikah lagi ya terpaksa menerima, tapi hingga saat ini aku sungguh memusuhi istri.</p>
P2	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan istri kedua? Apakah mereka akur?</p> <p>Jawaban: Saya dengan madu hubungannya masih belum akur, tapi saya udah menerima bahwa suami saya berpoligami. Kalau untuk berdamai dengan madu, masih sulit rasanya.</p>
P3	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan anak dari istri kedua?</p> <p>Jawaban: Saya dengan Andre hubungannya baik, saya menjadikan dia sebagaimana anak saya sendiri, kalau dia ke kampung ya saya sambut, saya terima dengan baik.</p>
P4	<p>Bagaimana hubungan istri kedua dengan anak dari istri pertama?</p> <p>Jawaban: Ha ini juga sama, meskipun hubungan saya dengan madu tidak begitu baik, tapi saya rasa dia juga menerima anak saya dengan baik.</p>
P5	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi ekonomi?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau bulanan itu biasanya berkisar lima juta perbulannya, itupun diluar biaya tak terduga. Kalau rumah saya minta masing-masing, karena saya gak mau kalau harus serumah dan sedapur dengan madu.</p>
P6	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi waktu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Suami saya lebih banyak di kampung, karena dia bekerja disini. 3 hari ini kebetulan dia berkunjung ke rumah istri keduanya yang berada di Binjai. Saya ga ada masalah tentang pembagian waktu yang dia terapkan, karena waktunya lebih banyak bersama saya.</p>
P7	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi interaksi atau pola komunikasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dia termasuk suami atau ayah yang bertanggung jawab, dia selalu perhatian ke anak-anak, memperhatikan kebutuhan anak, termasuk juga dalam mendidik anak dengan baik tanpa kekerasan. Begitupun dengan saya, meskipun dia menikah lagi, namun dia masih bertanggung jawab kepada saya.</p>
12	<p>Bagaimana pola peraturan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peraturan yang ditetapkan kepada anak, sesuai dengan yang sudah disepakati sebelumnya. Seperti jadwal kegiatan sehari-hari, baik itu sekolah, beribadah, bermain dan membantu orangtua. Selain pulang tepat waktu, ga boleh melakukan tindakan diluar norma yang berlaku, seperti seks bebas, merokok, narkoba dan lainnya.</p>
13	<p>Bagaimana pola hukuman yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami juga sudah menyepakati tentang hal ini, hukuman tergantung pada kesalahan yang diperbuat. misal seperti anak melakukan suatu kesalahan yang masih bisa ditoleransi yaitu misalnya kesalahan ga sengaja cuci piring tapi piringnya pecah, nah saya hanya menasehatinya agar untuk lebih hati-</p>

	<p>hati. Jika saya mendapati nilai anak di sekolah turun, saya menacri tau sebabnya apa, jika penyebabnya dia terlalu banyak main gadget, maka gadgetnya saya sita. Ya begitulah kira-kira.</p>
14	<p>Bagaimana pola hadiah (<i>reward</i>) yang di terapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Reward yang saya berikan kepad a anak itu bukan hanya hadiah yang saya berikan secara cuma-cuma melainkan harus ada usaha yang dia lakukan sebelumnya. Seperti, sikap dia yang sopan, bijak, atau ketika dia mendapatkan nilai bagus atau ketika dia mengikuti suatu ajang perlombaan. Nah saya selalu mengapresiasinya dengan pujian, terkadang juga dengan memberikan barang yang dia inginkan.</p>
15	<p>Bagaimana pola pengawasan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dalam pengawasan ini, perilaku saya sebagai orang tua jelas sifatnya, agar anak-anak saya menjadi lebih mandiri, membimbing anak untuk melakukan segala keahliannya sendiri sehingga sebagai individu yang dapat melakukan apa saja secara mandiri di masa depan. Di sini saya berperan memberikan anak kesempatan untuk membuat keputusan dalam keluarga, saya menunjukkan cinta dan hati dan saya merasa di rumah dengan pemahaman itu. tentang hal ini dapat membuat satu sama lain pada tingkat yang sama memahami untuk dapat menerima situasi yang akan muncul di masa depan. Dengan demikian ia akan memiliki keberanian untuk termotivasi, ia juga akan lebih bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.</p>

3. Draf wawancara untuk orangtua (Ibu Nurleli)

Nama : Nurleli
 Tempat dan Tanggal Lahir : Takengon, 18 Juli 1979
 Pekerjaan : Pedagang
 Status : Istri

No.	PERTANYAAN
P1	<p>Apa yang melatarbelakangi Bapak Arifin melakukan poligami? Jawaban : Awalnya saya tidak bertekad untuk menikah dengan pria seperti suami modern, tapi yah, bagaimana hubungan seperti itu terjalin, mungkin juga sudah cocok. jika masalah cinta memiliki perasaan cinta yang saya bawa ke suami saya. dan juga khawatir dalam diriku saat aku sayang dan menikah dengan suami seseorang. tapi setelah mengalami kesulitan sementara istri pertama suami saya telah berdiri di depan saya di depan yang biasa dan mempermalukan saya. Istrinya memukul saya dan mengutuk saya sebagai wanita yang tidak seperti itu, saya mengakui bahwa saya dan suami saya memiliki hubungan sebelum kami menikah dan saya juga merasa sakit jiwa sehingga saya bertekad dalam jiwa saya bahwa saya harus menikahi suaminya. Kemudian setelah setengah minggu saya menikah dengan suami saya karena saya malu pada semua orang. dan sekarang sudah berjalan selama 22 tahun pernikahan saya.</p>
P2	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan istri kedua? Apakah mereka akur? Jawaban: Saya dengan istri pertama tidak begitu baik, mungkin dia masih sakit hati sama saya, walaupun saya sudah menjadi istri sah suami, tapi dia belum bisa menerima saya. Saya memakluminya.</p>
P3	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan anak dari istri kedua? Jawaban: Walaupun hubungan saya dengan dia tidak baik, Alhamdulillah dia menerima anak saya dengan baik.</p>
P4	<p>Bagaimana hubungan istri kedua dengan anak dari istri pertama?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Begitu juga dengan anak-anaknya, saya juga menyayangi anaknya sebagaimana anak saya sendiri. Karena bagaimanapun juga dia adalah anak dari suami saya juga.</p>
P5	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi ekonomi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sesuai dengan kebutuhan, tapi biasanya untuk belanja bulnan suami memberi jatah 5 juta rupiah setiap bulan, diluar biaya tak terduga. Alhamdulillah rumah diberi masing-masing. Begitu juga dengan fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan saya dan juga anak saya.</p>
P6	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi waktu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Bapak lebih banyak waktu disana, karena tuntutan pekerjaannya. Awalnya ya saya juga keberatan, tapi ya mau gimana lagi. Sudah keadaannya seperti ini. Bapak kalau kesini ya paling cuma 2-3 hari aja, selebihnya ya disana.</p>
P7	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi interaksi atau pola komunikasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau bapak lagi di kampung, ya biasanya dia telepon saya setiap hari. Menanyakan kabar dan kebutuhan sehari-hari. Kalau ada hal yang mendesak ya dia nanti datang. Alhamdulillah gak ada masalah kalau untuk berkomunikasi.</p>
P8	<p>Bagaimana pola peraturan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>benar aku keras mbak dalam melatih taat pada anak, bila memanglah waktunya membiasakan, waktunya sholat, walau anak hangat bermain dengan temannya tentu aku panggil kemudian aku perintah balik alias bila lagi nonton TV aku perintah matikan dulu serta cepat membiasakan maupun sholat.</p>
P9	<p>Bagaimana pola hukuman yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>memanglah aku keras mbak dalam melatih taat pada anak, seumpama benar waktunya melatih diri, waktunya sholat, meski anak anyar bermain dengan temannya tentu aku panggil berlanjut aku perintah kembali ataupun seumpama lagi nonton TV aku perintah matikan dulu serta buru-buru melatih diri ataupun sholat.</p>
P10	<p>Bagaimana pola hadiah (<i>reward</i>) yang di terapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>buat memotivasi anak agar tekun membiasakan, tekun mendaras, tekun menolong orang lanjut usia dirumah, giat sholat serta edukasi buat berpantang, memanglah aku menjankalaun haiah terhadap anak. kadangkala berwujud benda, sering-kali catatan duit . tapi dengan ketentuan buat ditabung. tapi aku tidak cukup memberikan hadiah sedemikian itu saja, aku mengatakan pada anak faedah membiasakan, faedah shalat, faedah ibadah puasa, faedah menghormati pada orang lanjut usia serta mereka bakal menemukan balasan yang lebih besar dari Allah SWT sekiranya kita dalam melaksanakannya sehubungan dasar pemahaman serta hasrat yang sukarela dalam diri kita sendiri bukan apabila cukup menemukan hadiah saja.</p> <p>tiap anak membiasakan serta bakal mengalami pengecekan, aku memberikan sedikit klarifikasi ke anak kenapa kita perlu membiasakan. Apa keuntungannya jika kita cerdas, tetapi aku jua menjanjikan memberikan hadiah terhadap anak jika dia mengantongi ranking 10 besar. Sebelumnya aku bilang ke anak apabila hadiah ini tidak mampu mewujudkan kalian cerdas namun hadiah ini yakni bentuk rasa senang aku prestasinya, yang bakal menjadikannya cerdas yakni senantiasa membiasakan.</p>
15	<p>Bagaimana pola pengawasan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pengawasan yang saya lakukan terhadap anak biasanya saya selalu mempertanyakan kegiatannya dalam sehari, apakah dia mengalami masalah atau kendala. Dengan saya membuka diri seperti itu maka dia akan bercerita, dengan begitu saya tau apa yang sedang dialaminya dan sama-</p>

	sama kami mencari solusinya.
--	------------------------------

4. Draf wawancara untuk anak (Dedek)

Nama : Dedek Ardianysah
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sukadamai, 14 April 1991
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Status : Anak

No.	PERTANYAAN
P1	<p>Bagaimana respon anak terkait Bapak Arifin yang memutuskan untuk berpoligami?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sebagai anak, awalnya saya marah ketika mendengar bapak nikah lagi. Saya gak tega ngeliat mamak disakiti sama bapak yang menikah dengan perempuan lain, saya juga sempat tidak menyukai istri kedua bapak saya. Tapi saya sebagai anak juga tidak bisa membatasi keputusan bapak saya itu. Jalan satu-satunya hanya bisa menerima.</p>
P2	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan istri kedua?</p> <p>Jawab :</p> <p>Setau saya, mama kandung saya dengan istri kedua bapak belum begitu akur.</p>
P3	<p>Bagaimana hubungan istri kedua dengan anak dari istri pertama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau istri kedua bapak sama saya Alhamdulillah hubungannya baik. Dia menganggap saya layak anaknya juga.</p>
P4	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi ekonomi?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau ini saya kurang tau, tapi Alhamdulillah segala kebutuhan saya bapak cukupi. Walaupun bapak saya berpoligami, dia tidak lupa dengan kewajibannya untuk menyekolahkan kami. <i>Alhamdulillah</i> saya kuliah dan fasilitas saya terpenuhi.</p>
P5	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin</p>

	<p>terhadap keluarganya dalam segi waktu?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena bapak kerjanya di kampung, ya Alhamdulillah dari segi waktu bapak lebih banyak bersama saya dan mamak dibandingkan dengan istrinya yang tinggal di Binjai. Bapak jarang kesana, mungkin dalam sebulan itu 3-4 hari, paling lama mungkin sampe seminggu.</p>
P6	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi interaksi atau pola komunikasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Bapak juga orangtua yang sering mengajak saya dalam memecahkan masalah, saya ikut andil dalam urusan keluarga yang sekiranya saya perlu untuk tau. Misalnya dalam memutuskan perkara peraturan dirumah, atau masalah kehidupan saya sendiri. Saya dibimbing untuk menjadi diri saya sendiri namun tetap berada dalam pengawasannya. Artinya, apapun yang saya lakukan selagi itu positif, maka orangtua mendukung saya.</p>
P7	<p>Bagaimana pola komunikasi Bapak Arifin terhadap anak sebelum berpoligami?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Alhamdulillah, gak ada yang berubah. Bapak saya tetap perhatian dan sayang ke saya. Kalau saya ada masalah atau saya sedang berada pada kesulitan, ketika saya bercerita ke bapak responnya masih sama. Dan bapak tetap membantu saya dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.</p>
P8	<p>Bagaimana pola peraturan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sejak kecil saya dibiasakan untuk disiplin oleh bapak dan mamak. Misalnya kaya, bangun pagi, sholat subuh, ke sekolah, nanti ada jadwal bermain, biasanya juga setiap sore saya membantu orangtua, giliran malam saya belajar. Alhamdulillah hidup saya jadi disiplin.</p>
P9	<p>Bagaimana pola hukuman yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya pernah dihukum ketika nilai saya anjlok, saya akui itu karena kesalahan saya. Saya banyak bermain, alhasil gadget saya disita dan waktu</p>

	bermain saya dikurangi. Pernah juga saya dihukum karena telat pulang kerumah, alhasil saya dihukum untuk ga boleh kemana-mana selama 3 hari kecuali kegiatan sekolah dan mengaji. Begitulah orangtua saya dalam menerapkan hukuman ke saya.
P10	<p>Bagaimana pola pengawasan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pengawasan yang orangtua lakukan ke saya itu biasanya, misalnya saya lagi diluar rumah, saya ditelpon, ditanya saya lagi dimana, ngapain dan sama siapa. Biasanya juga mereka menanyakan tentang kegiatan saya, apakah lancar-lancar aja. Dengan begitu mereka tau apa yang sedang saya alami atau saya jalani.</p>
P11	<p>Bagaimana pola hadiah (<i>reward</i>) yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Alhamdulillah orangtua saya selalu bangga dengan apa yang saya lakukan selagi itu positif. Mereka mengapresiasi saya, dari segi pujian dan terkadang juga memberikan hadiah materi sesuai dengan kebutuhan saya.</p>

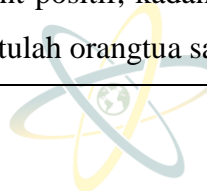
5. Draf wawancara untuk anak

Nama : Andrean
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuala Simpang, 23 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Anak

No.	PERTANYAAN
P1	<p>Bagaimana respon anak terkait Bapak Arifin yang memutuskan untuk berpoligami?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya lahir dengan keluarga yang udah dalam keadaan begini, bapak saya memiliki dua istri. Saya gak bisa memilih dilahirkan dengan keluarga ini, jadi saya hanya bisa menerima. Bagaimanapun ini tetap keluarga saya.</p>
P2	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan istri kedua?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mamak saya dengan istri pertama bapak hubungannya masih belum baik.</p>
P3	<p>Bagaimana hubungan istri pertama dengan anak dari istri kedua?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Istri pertama bapak sama saya Alhamdulillah baik dengan saya. meskipun saya bukan anak kandungnya, tapi dia bisa menerima saya, begitu juga dengan keluarganya. Kalau saya pulang kampung ke rumah bapak ya keluarga istri pertama bapak baik-baik semua ke saya mbak.</p>
P4	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi ekonomi?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau jatah bulanan yang diberikan bapak ke mamak saya ga tau berapa nominalnya, tapi Alhamdulillah kami tercukupi. Kebutuhan dan juga fasilitas saya juga tercukupi.</p>
P5	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi waktu?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bapak lebih banyak di kampung, terkadang sebagai anak saya juga rindu sama bapak, ingin rasanya seperti anak lain yang mempunyai waktu lebih</p>

	<p>banyak dengan ayah. Tapi, kalau dikeluarga ini, saya harus paham. Meskipun bapak lebih banyak waktu disana, itu dikarenakan pekerjaannya, biarpun begitu Bapak masih rutin mengunjungi saya dan juga mamak saya mbak. Sekalinya bapak mengunjungi itu paling lama seminggu dalam sebulan.</p>
P6	<p>Bagaimana bentuk manajemen keharmonisan yang dilakukan Bapak Arifin terhadap keluarganya dalam segi interaksi atau pola komunikasi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Meskipun jarang bertemu, namun untuk komunikasi via telepon Alhamdulillah sering. Jadi melalui telepon itu saya bercerita atau menyampaikan keluh kesah saya kepada bapak. Alhamdulillah bapak tetap penuh perhatian dan tetap membimbing saya.</p>
P7	<p>Bagaimana pola komunikasi Bapak Arifin terhadap anak sebelum berpoligami?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Seperti yang udah saya bilang tadi mbak, kalau saya lahir denga keadaan keluarga yang sudah seperti ini, jadi mau gamau selain menerima ya saya juga gatau bagaimana bapak sebelum saya lahir. Yang pasti, selama saya hidup, saya percaya kalau bapaklah orang yang paling sayung ke saya, biarpun kami jarang bertemu, tapi bapak selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya ke saya dari dulu hingga sekarang.</p>
P8	<p>Bagaimana pola peraturan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mamak dan bapak saya membiaskan saya untuk disiplin dirumah dan dimanapun. Contohnya kaya disiplin untuk sholat lima waktu, ke sekolah, dan belajar. Gitu juga kalau main, saya juga diberi waktu.</p>
P9	<p>Bagaimana pola hukuman yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya pernah di hukum karena ketauan merokok, saya di hukum dengan ga boleh main selama satu minggu. Itu memang saya akui salah saya, karena merokok memang ga bagus untuk kesehatan. Terlebih lagi saya melakukannya itu ketika masih SMP dulu.</p>

P10	<p>Bagaimana pola pengawasan yang diterapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau dulu mamak sering ngawasin saya dengan nanya tingkah saya di sekolah, apakah saya bandal atau ga. Mamak juga sering ngecek isi handhone saya.</p>
P11	<p>Bagaimana pola hadiah (<i>reward</i>) yang di terapkan orangtua terhadap anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mamak sama bapak kalau ngasih hadiah ke saya itu biasanya berupa pujian atau kadang-kadang materil juga mbak. Tergantung dengan apa yang saya lakukan. Misalnya perilaku saya baik disekolah, saya di beri pujian. Kalau saya mengikuti event-event positif, kadang saya diapresiasi dengan materil yang saya butuhkan. Begitulah orangtua saya mbak.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber:



Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Arifin, pelaku poligami.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Nurleli Istri pertama dari Bapak Arifin.



Gambar 4.2. Wawancara dengan Andre, anak Bapak Arifin daari istri kedua.



Gambar 4.4 keluarga Bapak Arifin dengan Istri kedua.



Gambar 4.5 wawancara dengan Dedek, anak dari Istri pertama.



Gambar 4.6 wawancara dengan Ibu Triyem, istri pertama Bapak Arifin.



Gambar 4.7 Keluarga Bapak Arifin dari istri pertama.



Nomor : B-1780/DK/DK.V1/TL.00/04/2022

19 April 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Sukadamai, Kecamatan Geureudong
Pase, Kabupaten Aceh Utara**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Dina Afriyanti
NIM	: 0102171002
Tempat/Tanggal Lahir	: Aceh Utara, 26 April 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Jln. Durung no 66 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sukadamai, Kecamatan Geureudong Pase, Kabupaten Aceh Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Keharmonisan dan Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Berpoligami Studi Kasus Keluarga Bapak Arifin di Desa Sukadamai Kecamatan Geureudong Pase Kabupaten Aceh Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2022
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally signed
Dr. Rubina, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Gambar 4.8 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
KECAMATAN GEUREUDONG PASE
GAMpong SUKA DAMAI**

SURAT KETERANGAN

NO. 097/SD/11/2022

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Nomor: B-1780/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022, hal Izin mengadakan Riset/ Penelitian tertanggal 19 April 2022, maka Geuchik Gampong Suka Damai Kecamatan Geureudong Pase Kabupaten Aceh Utara dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dina Afriyanti
NIM : 0120171002
Tempat/Tgl.Lahir : Aceh Utara, 26 April 1999
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Suka Gampong Suka Damai Kecamatan Geureudong Pase Kabupaten Aceh Utara.

Benar telah mengadakan Riset/ Penelitian di Gampong Suka Damai Kecamatan Geureudong Pase Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 19 April 2022 guna melengkapi data penyusunan data penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul ***Keharmonisan dan Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Berpoligami Studi Kasus Keluarga Bapak Arifin Di Desa Suka Damai Kecamatan Geureudong Pase Kabupaten Aceh Utara.***

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.9 Surat Balasan Izin Penelitian dari Lokasi Penelitian.